

# Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Manado

Edna La'bi' Sallao'<sup>a,1\*</sup>, Apeles Lexi Lonto<sup>b,2</sup>, Julien Biringan<sup>c,3\*</sup>

<sup>a,b,c</sup> Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Manado

<sup>1\*</sup> Email: julienbiringan@unima.ac.id

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 10 Agustus 2025

Direvisi: 25 Agustus 2025

Disetujui: 16 September 2025

Tersedia Daring: 1 Oktober 2025

*Kata Kunci:*

Strategi Guru

Disiplinan Siswa

SMP Muhammadiyah 2

Manado

## ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya menampilkan sikap disiplin. Kondisi ini menuntut adanya strategi khusus dari pendidik, terutama guru PPKn yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, termasuk sikap disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru PPKn dalam menanamkan kedisiplinan di SMP Muhammadiyah 2 Manado serta mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku indiscipliner siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi, di antaranya pengelolaan kelas yang baik, pembiasaan sikap disiplin, sikap tegas dalam memberikan aturan, serta penerapan sanksi yang mendidik. Faktor dominan yang memengaruhi kurangnya disiplin siswa berasal dari ketidakharmonisan dalam keluarga dan pengaruh buruk dari pergaulan teman sebaya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa membutuhkan sinergi dari berbagai pihak yang terkait.

## ABSTRACT

*Keywords:*

Teacher Strategy

Student Discipline

Muhammadiyah 2 Junior

High School, Manado

*Discipline is one of the important aspects in realizing an orderly, safe, and comfortable school environment for all school residents. However, the reality in the field shows that there are still students who have not fully displayed a disciplined attitude. This condition requires a special strategy from educators, especially PPKn teachers who have a great responsibility in shaping student character, including discipline attitudes. This study aims to analyze the strategies used by PPKn teachers in instilling discipline in Muhammadiyah 2 Manado Junior High School and to reveal the factors behind students' indisciplined behavior. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study showed that teachers implemented several strategies, including good classroom management, habituation of discipline, strict attitude in giving rules, and the application of educational sanctions. The dominant factors that affect the lack of discipline of students come from disharmony in the family and the bad influence of peer association. Based on these findings, it can be concluded that improving student discipline requires synergy from various related parties.*



## 1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing generasi muda agar berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakarakter, dan memiliki kesadaran moral yang baik. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan adalah disiplin. Disiplin memegang peranan sentral dalam kehidupan, sebab dengan sikap disiplin seseorang mampu menata serta mengendalikan diri secara teratur. Namun, meskipun nilai disiplin memiliki posisi yang sangat esensial, praktiknya sering kali diabaikan dalam aktivitas sehari-hari (Manshur, 2019:15–16). Dalam rangka menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hasriadi (2022:4) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian langkah, metode, dan teknik yang disusun pendidik guna memfasilitasi proses belajar siswa agar lebih optimal. Pada konteks sekolah, disiplin berfungsi sebagai salah satu penentu terciptanya iklim belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Disiplin sendiri dimaknai sebagai kesadaran untuk mematuhi aturan tanpa adanya paksaan serta komitmen untuk tidak melakukan pelanggaran. Sikap patuh ini diharapkan melekat secara konsisten baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dalam praktiknya, pembentukan sikap disiplin biasanya dilaksanakan melalui penetapan aturan dan sanksi yang sesuai dengan bentuk kedisiplinan yang berlaku (Mamonto dkk., 2023).

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan budaya disiplin di sekolah. Selain berfungsi sebagai pendidik, guru juga menjadi figur pengganti orang tua yang membimbing, mengarahkan, serta memberi perhatian pada siswa. Sayangnya, tingkat kedisiplinan peserta didik di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara Jepang yang dikenal kuat dengan budaya disiplin. Di sinilah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi strategis, karena mata pelajaran ini menekankan pembentukan karakter, di antaranya disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, serta sikap demokratis. Zendrato dan Lase (2022) mengemukakan bahwa guru PPKn berperan dalam menanamkan kesadaran siswa terhadap aturan sekolah melalui tiga fungsi utama: (1) sebagai korektor, yaitu menilai dan mengevaluasi perilaku siswa; (2) sebagai motivator, yakni memberi dorongan agar peserta didik taat pada tata tertib; dan (3) sebagai pembimbing, yakni mengarahkan siswa untuk hidup sesuai aturan. Meski demikian, guru PPKn juga menghadapi tantangan, terutama karena perbedaan karakter dan sifat siswa yang kerap mengabaikan nasihat guru. Untuk mengatasi hal ini, guru biasanya melakukan berbagai upaya seperti memberikan pengingat secara berulang, menampilkan keteladanan, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Muhammadiyah 2 Manado, ditemukan sejumlah pelanggaran disiplin, misalnya siswa datang terlambat, membolos, melanggar ketentuan berpakaian, hingga tidak memperhatikan pelajaran karena lebih sibuk bercerita atau bermain saat guru mengajar. Kondisi ini tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di sekolah tersebut masih rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus dari guru, khususnya guru PPKn, untuk membina kedisiplinan siswa yang berorientasi pada pembentukan karakter.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sahir (2021:41), penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengkajian yang bersifat menyeluruh. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai berbagai fakta serta fenomena yang ditemukan di lapangan. Wekke dkk. (2019:35) menegaskan bahwa penelitian deskriptif berorientasi pada pengungkapan teori melalui keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian. Ciri utamanya adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, melakukan pengkategorian terhadap perilaku, mendokumentasikan fenomena secara sistematis melalui catatan lapangan, tidak memanipulasi variabel, dan lebih menekankan pada kondisi yang berlangsung secara alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Manado, yang berlokasi di Jalan Arie Lasut No. 11, Kelurahan Ternate Tanjung, Kecamatan Singkil, Kota Manado. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, menyesuaikan dengan jadwal yang telah disusun peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian. Menurut Sahir (2021:44-45), instrumen penelitian dalam metode kualitatif dipahami sebagai alat yang dipakai untuk menggali dan memperoleh informasi. Dalam hal ini, peneliti sendiri berperan langsung sebagai instrumen utama dengan cara turun ke lapangan, melakukan interaksi berupa tanya jawab bersama informan, maupun melibatkan pihak lain dengan mekanisme serupa.

Pada penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah teknik wawancara. Sahir (2021:46) menyebutkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara peneliti dan informan, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian penelitian. Sumber data merupakan asal diperolehnya informasi yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Wekke dkk. (2019:14), dalam penelitian kualitatif sumber data primer biasanya diperoleh melalui wawancara dengan informan. Informan tersebut dipilih secara khusus dari individu-individu yang dianggap memiliki peran, pengetahuan, maupun pengalaman yang sesuai dengan isu yang sedang diteliti. Dalam kajian ini, karena teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, maka sumber data utama berasal dari guru mata pelajaran PPKn serta sejumlah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Metode ini dilakukan dengan cara berdialog langsung antara peneliti dan informan. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan fokus penelitian, sementara informan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana guru melaksanakan upaya pembinaan disiplin pada siswa, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai situasi di lapangan. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap data, berupa arsip sekolah, catatan tertulis, maupun bukti visual seperti foto yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sahir (2021:47–48) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif perlu dilaksanakan secara terarah agar fokus penelitian tidak menyimpang. Tahap ini dilakukan dengan menyaring, merangkum, serta memilih informasi yang dianggap penting dan relevan dengan topik penelitian. Proses reduksi berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir, sehingga peneliti dapat memperoleh inti dari data lapangan secara lebih terarah. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Mengingat data kualitatif umumnya berbentuk deskripsi panjang, maka penyajiannya dilakukan dalam bentuk ringkasan yang terorganisasi tanpa menghilangkan makna pokok, sehingga mempermudah proses analisis lanjutan. Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan

diperoleh dengan cara menghubungkan temuan lapangan dengan teori atau konsep yang relevan, sehingga makna dari data dapat ditafsirkan secara akurat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran PPKn serta sejumlah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis strategi guru dalam membentuk kedisiplinan serta menelaah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Data yang terkumpul kemudian diolah berdasarkan dua indikator utama, yaitu strategi guru dan tingkat kedisiplinan siswa, diantaranya melalui:

#### A. Indikator Strategi Guru

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Guru PPKn (R.M) menjelaskan bahwa ia selalu mempersiapkan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar, menyiapkan materi, memilih metode yang sesuai, serta melengkapi dengan media seperti buku maupun video. Berdasarkan tanggapan siswa, sebagian menilai proses pembelajaran terstruktur dengan tujuan jelas, sementara yang lain merasa kadang tujuan belum disampaikan secara eksplisit. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan tertib, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru cukup efektif.

##### 2. Penerapan Metode Pembelajaran

Guru memanfaatkan berbagai metode, antara lain ceramah, diskusi, studi kasus, hingga *project based learning*. Variasi ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, solidaritas, dan berpikir kritis. Respon siswa menunjukkan apresiasi positif; sebagian menyukai diskusi karena memberi kesempatan bertukar pikiran, sementara yang lain lebih tertarik pada studi kasus dan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang variatif mampu mendorong siswa lebih aktif, antusias, dan tidak cepat bosan.

##### 3. Pemberian Motivasi

Dalam kegiatan belajar, guru berusaha memberikan dorongan melalui pujian, penghargaan, dan suasana kelas yang menyenangkan. Menurut siswa, motivasi tersebut menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri. Dengan demikian, motivasi guru terbukti berpengaruh terhadap antusiasme serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

##### 4. Pengelolaan Kelas

Guru menjelaskan bahwa ia berupaya menciptakan suasana kelas kondusif dengan menyesuaikan metode pada minat siswa, menyelingi pembelajaran dengan kuis atau ice breaking, serta memberikan tugas individu maupun kelompok. Jika terjadi pelanggaran, guru lebih memilih pendekatan persuasif melalui dialog, kemudian memberikan sanksi ringan bila diperlukan. Observasi menunjukkan bahwa strategi ini berhasil menjaga fokus belajar siswa dan mempertahankan ketertiban kelas.

#### B. Indikator Kedisiplinan Siswa

##### 1. Kehadiran dan Ketepatan Waktu

Menurut guru PPKn, tingkat kehadiran siswa tergolong baik, meskipun masih ada yang datang terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan. Untuk menanamkan kebiasaan disiplin, siswa diharuskan hadir sebelum apel pagi, masuk kelas tepat waktu, dan melakukan piket kebersihan. Apabila aturan dilanggar, guru memberi teguran hingga sanksi ringan seperti memungut sampah atau membersihkan kelas. Hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa keterlambatan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jarak rumah, kebiasaan bangun terlambat, maupun membantu orang tua di

rumah. Secara keseluruhan, sistem pembiasaan yang diterapkan cukup efektif dalam mengurangi keterlambatan dan ketidakhadiran.

2. Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah

Guru menilai latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor utama yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Tidak sedikit peserta didik yang melanggar aturan, misalnya membolos atau mengganggu jalannya pembelajaran. Untuk menanggulangi hal tersebut, sekolah menerapkan langkah tegas seperti menutup pagar pukul 07.15, menyampaikan konsekuensi pada apel, memeriksa kerapian setiap hari, serta mengaitkan materi dengan nilai-nilai kedisiplinan. Menurut siswa, aturan sekolah cukup jelas dan mudah dipahami. Hukuman ringan biasanya berupa membersihkan kelas atau toilet, sedangkan pelanggaran serius dapat berujung pada pemanggilan orang tua.

3. Disiplin dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengikuti pelajaran dengan tertib, walau masih ada yang kurang fokus. Guru menegur dengan tegas namun mendidik, kadang menyelipkan permainan sederhana atau ice breaking agar konsentrasi kembali terjaga. Hasil wawancara siswa mengonfirmasi hal tersebut; mayoritas mengaku bisa fokus, meski ada yang sulit berkonsentrasi pada jam terakhir. Guru biasanya menegur, memberi nasihat, atau hukuman ringan seperti menghafal teks atau menyanyi lagu nasional.

4. Kepatuhan terhadap Instruksi Guru

Guru menekankan bahwa instruksi harus disampaikan dengan bahasa sederhana, konsisten, dan disertai keteladanan. Sebagian besar siswa berusaha mematuhi arahan guru, namun beberapa masih mengalami kesulitan memahami instruksi, sehingga perlu bertanya kepada teman atau guru. Kesimpulannya, sikap patuh siswa cukup baik, meski masih memerlukan pembiasaan.

5. Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas

Respon siswa terhadap tugas beragam: ada yang langsung mengerjakan dengan serius, ada pula yang menunda. Faktor ketertarikan terhadap materi menjadi penentu antusiasme. Sebagian siswa mengumpulkan tepat waktu, sementara yang lain terlambat dengan alasan lupa atau ada tugas lain. Guru biasanya memberi kesempatan tambahan dengan teguran, nasihat, atau pengurangan nilai. Tindakan ini ditujukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus kesadaran disiplin dalam menyelesaikan tugas.

Kesimpulan Sementara, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PPKn di SMP Muhammadiyah 2 Manado mencakup perencanaan matang, penggunaan metode bervariasi, pemberian motivasi, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Sementara itu, kedisiplinan siswa tercermin dalam aspek kehadiran, ketaatan aturan, fokus belajar, kepatuhan instruksi, dan tanggung jawab terhadap tugas. Kendati masih ada pelanggaran, upaya pembiasaan, penegakan aturan, dan pemberian sanksi konsisten cukup efektif menanamkan nilai disiplin pada siswa. Kesimpulan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas belum merata. Ada siswa yang konsisten mengumpulkan tugas sesuai jadwal, tetapi ada pula yang masih sering menunda. Guru PPKn tetap memberikan kesempatan bagi siswa yang terlambat mengumpulkan, namun bila keterlambatan dilakukan berulang kali, guru mengambil langkah tegas dengan memberikan sanksi bersifat edukatif. Bentuk sanksi tersebut bukan hukuman berat, melainkan latihan pembiasaan yang positif, seperti membantu menjaga kebersihan kelas.



## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan difokuskan pada dua aspek pokok, yaitu strategi guru PPKn dalam membangun kedisiplinan siswa serta faktor penyebab rendahnya disiplin, sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

### **A. Strategi Guru PPKn dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan menjadi unsur penting dalam pendidikan karena berhubungan dengan keteraturan, rasa tanggung jawab, serta penghormatan terhadap aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Muhammadiyah 2 Manado, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran, berbicara saat guru mengajar, bahkan absen tanpa alasan jelas. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru PPKn menerapkan sejumlah strategi, di antaranya:

1. **Pengelolaan kelas:** Guru berpegang pada modul ajar, menggunakan berbagai metode seperti diskusi, studi kasus, maupun pembelajaran berbasis proyek. Untuk menjaga konsentrasi, guru menyisipkan kegiatan singkat seperti ice breaking, serta tetap menjaga ketegasan agar kelas terkendali.
2. **Pembiasaan:** Siswa dibiasakan untuk hadir sebelum apel, masuk kelas tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, dan menyerahkan tugas sesuai jadwal. Guru juga menampilkan teladan dengan menunjukkan kedisiplinan pribadi.
3. **Ketegasan:** Guru menegaskan aturan dengan sikap konsisten. Tegas dalam hal ini tidak berarti keras, tetapi menunjukkan komitmen dalam menjaga keteraturan.
4. **Sanksi edukatif:** Bagi siswa yang melanggar aturan, guru memberikan konsekuensi berupa tugas yang mendidik, seperti membersihkan kelas, memungut sampah, atau menghafalkan teks kebangsaan.
5. **Pemberian tugas:** Penugasan rutin, baik individu maupun kelompok, berfungsi melatih tanggung jawab, manajemen waktu, serta fokus belajar siswa.

### **B. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Disiplin Siswa**

Berdasarkan wawancara, ditemukan dua faktor dominan yang memengaruhi kedisiplinan siswa, diantaranya kondisi keluarga: Siswa yang berasal dari keluarga kurang harmonis sering kali tidak memperoleh perhatian dan arahan optimal, sehingga berdampak pada sikap di sekolah. Lingkungan teman sebaya: Beberapa siswa cenderung mengikuti perilaku temannya yang melanggar aturan agar merasa diterima dalam kelompok. Kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa persoalan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada diri siswa, melainkan dipengaruhi pula oleh kondisi keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah 2 Manado, dapat diketahui bahwa guru PPKn menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Strategi yang dimaksud meliputi:

- a. **Pengelolaan kelas yang baik,** di mana guru mampu mengarahkan siswa secara efektif sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif, menyenangkan, dan fokus. Dengan kondisi tersebut, kebosanan yang sering memicu pelanggaran disiplin dapat diminimalisir.
- b. **Pembiasaan perilaku tertib,** seperti membangun rutinitas hadir di sekolah sebelum pukul 07.00, memasuki kelas sesuai jadwal, dan pulang tepat waktu. Konsistensi dalam rutinitas ini membantu siswa terbiasa bersikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari.
- c. **Sikap tegas dari guru,** yang ditunjukkan melalui arahan dan instruksi yang konsisten sehingga siswa menyadari pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

- d. Penerapan sanksi mendidik, di mana setiap pelanggaran diberikan konsekuensi yang bersifat pembinaan, bukan hukuman yang memberatkan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- e. Pemberian tugas secara berkesinambungan, yang berfungsi membentuk pola belajar teratur sekaligus melatih tanggung jawab, sehingga perilaku disiplin siswa dapat semakin berkembang.

Selain strategi di atas, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa, yaitu:

- a. Kondisi keluarga, beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang harmonis atau kurang memberikan perhatian, sehingga berpengaruh pada perilaku mereka di sekolah.
- b. Lingkungan pertemanan, siswa kerap terpengaruh oleh perilaku teman sebaya yang tidak disiplin, karena dianggap lebih menarik atau menyenangkan untuk diikuti.

## 5. Daftar Pustaka

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Education*, V(6), 5213-5220.
- Baehaqi, M. L. (2020, April). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*(1), 157-174.
- Citriadin, Y. (2019). Pengantar Pendidikan. (Supardi, Penyunt.) Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Fadhli, M. N. (2021, April). Strategi Komunikasi Organisasi Di Mis Azzaky Medan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, II(2), 8-21.
- Fitri, E., & Afrida, Y. (2024, Februari). Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Tanjung Mutiara. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, III(1), 170-177.
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran. (Firman, Penyunt.) Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Haudi . (2021). Strategi Pembelajaran. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". (C. Wijaya, & Amiruddin, Penyunt.) Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kamal, M. (2019). Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis. Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Kusuma, J. W., Arifin, Abimanto, D., Hamidah, Haryanti, Y. D., Khoiri, A., et al. (2023). Strategi Pembelajaran. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2016). Etika Kewarganegaraan. Yogyakarta: Ombak.
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. D., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., et al. (2023). Disiplin Dalam Pendidikan. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, IV(1), 16-28.
- Mislan, & Irwanto, E. (2021). Strategi Pembelajaran (Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran). Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

- Nurhidayati, V., Ramadani, F., Melisa, F., & Setiawati, M. (2023). Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, VI, 73-83.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023, Desember). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, IV(2), 360-373.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM INDONESIA.
- Susanti, A., Susanti, H., Setiawati, W., & Suryaningsih, W. (2018, April). Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia. *Jurnal Tunas Siliwangi*, IV(1), 25-31.
- Vienty, O., Ajepri, F., & Rusmiyati. (2022, September). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, I(2), 131-149.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Zendrato, T. N., & Lase, B. P. (2022, Mei). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, I(1), 124-138.
- .